

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH
KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

Wildania Ayu Rachmawati¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Sulistiono³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ayuwildania89@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,
³muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The ability to read the Qur'an is the ability students have in reading the Qur'an. With the aim to continue to hone the ability to read al-quran students until students can read al-quran well and correctly in accordance with the science of recitation. The ability of students to read the Qur'an varies and cannot be compared between one student and another student. Departing from these problems, the writer tries to solve these problems in MI Khadijah Malang by offering several solutions as contained in the thesis of the writer. This research uses a qualitative method with a case study research approach. Some qualitative data collection techniques are done through observation, interviews and also documentation. The results of the study showed that the students' ability to read the Qur'an was quite good. Second, the teacher's strategy in improving the ability to read al-quran on students using classical learning models, the use of media cards to arouse learning enthusiasm, especially students from the lower classes and the awarding and punishment. Finally, the obstacles faced by teachers in improving the ability to read the Qur'an to students are when students are not disciplined, the division of places for learning the Qur'an and the use of media that are small in size. These constraints can be an evaluation or improvement of learning in the future.

Key word: *Teacher Strategies, Reading, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan untuk menyelamatkan manusia dari jalan yang sesat untuk membawa manusia ke jalan yang terang benderang. Al-Qur'an adalah kitab yang paling sering dibaca oleh umat manusia, bahkan tidak hanya dibaca melainkan telah banyak yang mengkaji untuk disiplin ilmu yang lainnya. Seorang muslim yang baik akan selalu terketuk hatinya untuk membaca, mempelajari bahkan menghafalnya. Tentunya tidak lupa untuk terus berusaha mengamalkan apa yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Selain manusia dapat terselamatkan dari keburukan, terdapat sisi baik yang lain ketika seseorang membaca Al-Qur'an yaitu didalamnya terdapat petunjuk untuk hidup di dunia dan dapat mendatangkan kebaikan. Serta ketika seseorang senantiasa membaca

Al-Qur'an maka hatinya akan menjadi tenang karena setiap hurufnya merupakan obat bagi hati manusia, terlebih lagi Allah akan melimpahkan rahmat dan rezekinya. Disamping itu Allah akan ridho kepadanya, karena jika Allah itu ridho kepada hamba-Nya maka tidak sulit bagi Allah untuk memudahkan segala urusan dan jika akan berbuat keburukan maka segera tersadar karena tahu Allah akan selalu mengawasi setiap hamba-Nya.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai kemampuan dimana siswa dapat mempelajari, melafalkan dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang didapat dari latihan secara terus menerus dan mempelajarinya dihitung sebagai ibadah.

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an tentunya berbeda-beda. Sehingga pihak sekolah dan guru bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan siswa agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terlepas dari keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa, pasti dibalik hal itu ada saja kendala yang dihadapi. Seperti siswa yang sedang tidak disiplin atau karena faktor lain. Sehingga perlu diterapkan strategi yang dapat membuat siswa lebih disiplin dan dampak yang ditimbulkan dapat membuat siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin lancar dan baik. Strategi adalah adalah kunci utama dalam mengatasi kesulitan ketika siswa belajar, dan jika guru telah menguasai berbagai tuntutan seperti, sumber belajar, kondisi kelas, lingkungan sekolah dan waktu belajar maka mudah bagi guru untuk menerapkan strategi yang akan digunakan (Milacandra: 2019).

Beberapa fokus penelitian di atas, tujuan dari adanya penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MI Khadijah Malang, 2) mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MI Khadijah Malang, 3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MI Khadijah Malang. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka muncul keinginan dari peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di MI Khadijah Malang, dan peneliti memberikan hasil pemikiran dan tulisannya pada skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MI Khadijah Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diambil dari hasil pengumpulan data melalui metode pengumpulan data. Seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis (Patilima: 2007). Observasi adalah pengamatan secara sistematis semua unsur dan gejala yang terjadi di lapangan atau

objek penelitian untuk mengetahui situasi terkini dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian (Nawawi & Hadari: 2006). Wawancara adalah kegiatan berdialog dengan pihak yang mempunyai pengaruh dalam suatu hal untuk mendapatkan informasi dengan menanyakan secara langsung kepada narasumber (Subagyo: 1997). Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tentang suatu hal yang dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya (Arikunto: 2006). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan meningkatkan ketekunan, wawancara mendalam, diskusi ahli, diskusi ahli dan triangulasi.

Adapun lokasi penelitian ini adalah MI Khadijah Malang yang berada di Jalan Arjuno No. 19A, Kel. Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah kepala MI Khadijah Malang, Koordinator pembelajaran Al-Qur'an MI Khadijah Malang dan guru pengajar Al-Qur'an MI Khadijah Malang. Dan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam untuk meneliti tentang seseorang, kelompok atau peristiwa dengan memeriksa data secara lebih detail. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MI Khadijah Malang

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan rangkaian kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa dimana didalamnya terdapat usaha untuk mempelajari, membaca bahkan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mempelajarinya terhitung sebagai ibadah. Untuk mencapai itu semua tentunya diawali dengan keinginan untuk belajar dengan tekun. Dan ketika tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk mempelajari, maka yang paling diutamakan terlebih dahulu adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki dapat membuat siswa semangat untuk mempelajari Al-Qur'an setiap harinya. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MI Khadijah Malang cenderung bervariasi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dari tiga indikator yaitu: ketepatan pada tajwid, kesesuaian dengan makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Indikator pertama, ketepatan pada tajwid. Kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah untuk dipelajari tetapi untuk membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain. Seperti yang dikemukakan oleh (Chaer: 2013) bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, tetapi untuk membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak

lain agar dalam membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah ilmu tajwid sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator kedua, makharijul huruf. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti diantara dua bibir, di tenggorokan dan lain-lain. Menurut (Alam: 2010) makharijul huruf terdiri dari 5 macam, jawf, halq, lisan, syafataani dan khoisyum. Indikator ketiga, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2002) kelancaran adalah tidak terputus, fasih, tidak tersendat dan tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dimana ketika membaca Al-Qur'an tidak tersendat dan tidak terputus-putus.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MI Khadijah Malang

Selanjutnya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu: Pertama, menggunakan model pembelajaran klasikal. Penerapan model ini memang dapat membuat siswa fokus karena guru menjadi peran utama didalam pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an terutama kegiatan membaca Al-Qur'an membutuhkan bimbingan langsung dari guru. Pembelajaran klasikal menurut (Mulyasa: 2012) adalah pola pembelajaran yang menjadikan seluruh siswa dalam satu kelas dan dalam waktu yang bersamaan. Dan dalam pembelajaran ini terkadang menggunakan media pembelajaran yang kurang memadai dan kurang memperhatikan minat dari masing-masing siswa. Kedua, penggunaan media kartu. Pengertian media menurut Briggs yang dikutip oleh (Sadiman: 2012) adalah segala alat yang berwujud dan ada fisiknya, dapat menyajikan pesan serta dapat menggugah siswa untuk belajar. Terutama untuk siswa dari kelas bawah biasanya menggunakan media pembelajaran tambahan berupa kartu-kartu untuk menarik minat siswa untuk belajar. Ketiga, pemberian penghargaan (*reward*). Penghargaan adalah satu bentuk apresiasi yang paling mudah dan sering digunakan. Penghargaan diberikan untuk membuat siswa senang atas perbuatan atau prestasi yang telah mereka capai pada hari itu. Penghargaan dapat berupa hadiah sederhana yang dimiliki oleh guru atau bisa juga berupa pujian. (Purwanto: 2006) juga berpendapat bahwa tujuan dari penghargaan adalah agar siswa menjaga atau memperbaiki prestasi yang telah dicapai dengan cara menambah semangat untuk belajar menjadi lebih baik lagi. Keempat, pemberian hukuman (*punishment*). Hukuman adalah penderitaan yang ditimbulkan oleh seseorang baik itu orang tua, guru dan lain sebagainya kepada anak atau siswa setelah melakukan pelanggaran atau kesalahan (Purwanto: 2006). Jika siswa pada hari itu tidak ada kemajuan dalam mengaji maka akan dicatat di buku prestasi dan jika perilaku siswa kurang baik maka juga akan dicatat di buku prestasi. Ketika siswa diberi catatan seperti itu oleh guru, maka siswa

akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan atau perilakunya menjadi yang lebih baik lagi dari hari kemarin.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MI Khadijah Malang

Terlepas dari keberhasilan seorang guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, dibalik itu pasti ada saja kendala yang dihadapi. Seperti yang telah diketahui jika ada kelebihan pasti ada kekurangan. Dalam pembahasan kali ini, kendala dalam pembelajaran menurut (Hamalik: 2002) yaitu dapat diartikan sebagai hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran dan dapat dilihat dari faktor manusia (guru dan siswa), faktor institusional (ruang kelas) dan instruksional (kurangnya alat peraga). Dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Khadijah Malang terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, seperti siswa yang kurang disiplin, pembagian kelas mengaji di ruang kelas dan media yang digunakan terkadang kecil sehingga siswa kurang mampu untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya: kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dari tiga indikator, yaitu: ketepatan pada tajwid, kesesuaian dengan makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Strategi yang digunakan oleh guru diantaranya adalah sebagai berikut, pembelajaran dilakukan dengan klasikal, penggunaan media seperti kartu dan pemberian penghargaan atau hukuman. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah ketika siswa sedang tidak disiplin atau lupa membawa buku prestasi, pembagian ruang untuk mengaji dan penggunaan media yang kecil.

Daftar Rujukan

- Alam, H. Tombak. (2010). *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Cet. XIII)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, H. Abdul. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milacandra, L., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(3), 30-35.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari & Hadari, Martini. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. (1997). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed 3 Cet. 2*. Jakarta: Balai Pustaka.